



## Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko, Ekspektasi Pendapatan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha

Revanza Harviananda Utama<sup>1</sup>, Andhatu Achsa<sup>2</sup>, Khairul Ikhwan<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Corresponding author :

Email : revanzaharvi1207@gmail.com

Submit : 18 Desember 2023

Review : 21 Februari 2024

Accept : 26 Juli 2024

Publish : 07 Agustus 2024

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena setiap tahun perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan lulusan baru yang terus meningkat jumlahnya. Kondisi tersebut mengakibatkan kesempatan dalam bekerja yang lebih kompetitif. Permasalahan mengenai tingkat pengangguran dan proporsi lapangan pekerjaan juga terus meningkat. Menurut BPS tahun 2022 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan Diploma yaitu sebesar 4,59% serta sebesar 4,80% untuk lulusan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen 2019 Universitas Tidar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini sebanyak 56 mahasiswa S1 Manajemen 2019 Universitas Tidar dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus *slovin*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Dari hasil uji analisis yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko dan kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Namun, ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

**Kata Kunci :** Ekspektasi Pendapatan, Intensi Berwirausaha, Kecerdasan Adversitas, Kecenderungan Mengambil Risiko

### Abstract

*This research is motivated by the phenomenon that every year universities in Indonesia produce new graduates who continue to increase in number. This condition results in more competitive employment opportunities. Problems regarding the unemployment rate and the proportion of employment also continue to increase. According to BPS in 2022, the open unemployment rate at the Diploma education level was 4.59% and 4.80% for college graduates. This study aims to determine the effect of risk-taking tendencies, income expectations, and adversity intelligence on entrepreneurial intentions in 2019 Management undergraduate students at Tidar University. This study uses a quantitative approach that uses a questionnaire as a data collection instrument. The sample in this study were 56 S1 Management 2019 students of Tidar University using purposive*



*sampling technique with the slovin formula. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination test. From the results of the analysis test conducted, the results show that the tendency to take risks and adversity intelligence has no effect on entrepreneurial intention. However, income expectations have a positive and significant effect on entrepreneurial intention.*

**Keywords:** *Income Expectations, Entrepreneurial Intentions, Adversity Intelligence, Risk-Taking Tendency*

## **Pendahuluan**

Setiap tahun perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan lulusan baru yang terus meningkat jumlahnya. Kondisi tersebut mengakibatkan kesempatan dalam bekerja yang lebih kompetitif. Permasalahan mengenai tingkat pengangguran dan proporsi lapangan pekerjaan juga terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan Diploma yaitu sebesar 4,59% serta sebesar 4,80% untuk lulusan perguruan tinggi atas jumlah pengangguran pada tahun 2022. Kondisi tersebut memberikan tantangan baru terhadap calon lulusan perguruan tinggi di masa yang akan datang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan pembentukan suatu wadah bagi mahasiswa Indonesia yang akan diaplikasikan dan dikembangkan pada setiap perguruan tinggi di Indonesia. Program tersebut dibentuk dalam rangka memberikan pembekalan akan sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait kewirausahaan terhadap mahasiswa Indonesia yang berlandaskan ilmu pengetahuan untuk membangun pola pikir yang berorientasi kepada penciptaan lapangan pekerjaan sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran terhadap sumber daya melalui perguruan tinggi Pemerintah mengharakan dapat menekan jumlah tingkat pengangguran melalui sumber daya yang dihasilkan perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, 2023).

Perguruan tinggi memberikan harapan untuk mendorong tingkat perkembangan kualitas sumber daya dalam hal meningkatkan kecerdasan serta keterampilan bagi generasi muda sehingga mampu bersaing dan mengaktualisa individu sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi mendorong terciptanya sumber daya manusia dengan kualitas yang lebih baik terkait kesiapan jiwa serta sikap kewirausahaan dalam menciptakan gagasan atas permasalahan perekonomian melalui pembentukan lapangan pekerjaan. Menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat menjadi sebuah solusi alternatif dalam rangka menurunkan tingkat pengangguran melalui berwirausaha dimana berpotensi terciptanya lapangan pekerjaan.

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Magfiroh (2022) kepada mahasiswa program studi S1 Manajemen Universitas Tidar Angkatan 2018,. Diketahui bahwa dari 104 responden ada 22 orang atau sebesar 21,2% memiliki usaha dan 82 orang atau sebesar 76,8% tidak memiliki usaha. Sehingga dapat dikatakan pada prodi S1 Manajemen 2018 Universitas Tidar hanya sedikit yang memiliki usaha. Dari kuesioner yang diberikan, responden yang sudah lulus prodi S1 Manajemen ada 43



orang dari 104 responden. Dari hasil kuesioner tersebut, dari 43 orang yang sudah lulus prodi S1 Manajemen Universitas Tidar Angkatan 2018 ada 40 orang yang memiliki niat berwirausaha, sedangkan 3 orang lainnya tidak berniat untuk berwirausaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak yang memiliki niat untuk berwirausaha. Menjadi pengusaha merupakan bentuk penyelesaian atas ketergantungan akan memperoleh pekerjaan yang ada diluar berwirausaha sehingga mendorong seseorang membuat suatu usaha.

Intensi atau niat berwirausaha pada seseorang merupakan hasil atas suatu proses dan tahapan yang telah dilalui sehingga suatu usaha dibangun dengan diawali keinginan individu sendiri meskipun terkadang niat tersebut timbul secara mendadak. Teori *Planned of Behavior* menyatakan bahwasanya sebuah niat dalam membangun usaha terbentuk melalui berbagai tahapan. Timbulnya niat pada seorang individu karena suatu motivasi yang mendorong hal tersebut dimana kemudian mendorong usaha seseorang untuk meraih keberhasilan. Kebutuhan akan memperoleh prestasi yang baik didukung karena keberanian dalam mengambil keputusan. Keinginan tersebut memberikan dorongan yang besar dan bermanfaat dalam membangun pondasi dalam hal membangun kepercayaan diri dan pengendalian diri seorang individu. Kepercayaan diri dan pengendalian diri yang baik merupakan modal untuk membangun keyakinan sebagai upaya mendapatkan hal yang diinginkan. Kepercayaan diri yang besar disertai niat usaha yang ada merupakan potensi seorang individu dalam menjadi seorang wirausahawan.

Intensi merupakan kondisi dimana seseorang melalui suatu dimensi subyektif yang menghubungkan hubungan individu terhadap suatu perilaku (Ajzen, 2005). Berlandaskan *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat pada seorang individu dalam menunjukkan perilaku merupakan suatu variabel yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku atas sikap maupun dengan variabel lainnya (Ajzen, 2005). Menurut Linan (2004) niat berwirausaha mendorong keinginan serta keseriusan seorang individu dalam menjalankan proses yang bertahap yang berlandaskan suatu pertimbangan secara mendalam mengenai komponen yang dibutuhkan serta kesiapan akan pembangunan usaha baru dengan sebuah perencanaan yang nyata serta spesifik meliputi suatu aksi, tujuan, situasi serta waktu. Faktor yang mendorong seorang individu memiliki niat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan prestasi, keyakinan individu, efikasi diri serta keputusan dalam mengambil risiko (Vinasthika & Suhariadi, 2017). Adapun faktor lingkungan seperti modal, informasi dalam kehidupan sosial serta, dan faktor infrastruktur fisik dan intitusional serta faktor budaya yang memiliki peranan dalam mendorong minat berwirausaha.

Berwirausaha mendorong keberanian seseorang dalam proses mengambil risiko berikut dengan konsekuensi atas apa yang akan, sedang, dan telah dikerjakan di kemudian hari. mengambil resiko adalah sebuah proses penting yang harus dihadapi pada setiap keputusan yang dijalankan oleh seorang wirausaha. Hofstede (1982) mengelompokan empat karakteristik menonjol yang tertanam pada budaya Asia adalah budaya penghindaran ketidakpastian atau *uncertainty avoidance* yang memiliki dampak ketidakinginan seseorang dalam mengambil risiko yang berbanding terbalik dengan sikap seorang wirausaha yang harus memiliki keberanian dalam mengambil risiko termasuk Indonesia salah satunya (Low & Tan, 1996). Individu dengan tingkat keberanian lebih tinggi dalam mengambil risiko cenderung memiliki minat dalam berwirausaha yang lebih besar (Zhao *et al.*, 2005). Pengambilan risiko merupakan hal



penting karena memiliki pola keberlanjutan dalam pengambilan keputusan hal lain seperti proses penentuan lokasi usaha, jenis barang/jasa yang akan dipasarkan, dan proses bisnis lainnya yang akan dilalui (Wildanun uii, 2020). Menurut Wijaya dalam Uyun (2020) menjadi seorang wirausaha membutuhkan keberanian dalam menghadapi tantangan dan risiko yang akan dilalui.

Pertimbangan lain seseorang dalam menjadi wirausahawan adalah ekspektasi atas pendapatan (*revenue*). Ekspektasi pendapatan merujuk terhadap besaran harapan terkait pendapatan yang akan diperolehnya melalui kegiatan atau usaha yang akan dilakukannya (Sintya, 2019). Menurut penelitian yang telah dilakukan Peppy dalam Nimade shntya (2019) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat dalam berwirausaha. Menjadi wirausaha memeberikan harapan tinggi terkait pendapatan individu dari pada bekerja dalam suatu perusahaan sebagai karyawan. Melalui berwirausaha mendorong potensi pendapatan yang tidak terbatas namun tidak dapat terprediksi, dimana besar pendapatan dapat menunjukkan besaran yang berbeda setiap waktunya. Ekspektasi pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas merupakan daya tarik bagi individu. Berdasarkan keterangan pada observasi awal, pendapatan yang tidak menentu cenderung memberikan pandangan terhadap mahasiswa manajemen untuk enggan dalam memulai dan mendirikan suatu usaha.

Salah satu faktor yang menentukan intensi atau minat berwirausaha adalah kecerdasan adversitas. Kecerdasan adversitas merupakan sebuah kemampuan individu dalam beradaptasi untuk mengatasi hambatan dan rintangan yang memberikan sebuah peluang baru (Stoltz, 2000). Kecerdasan adversitas memiliki definisi lain yang merujuk terhadap kemampuan dalam berfikir, mengelola, mengatur serta mengarahkan berbagai aktivitas yang membentuk sebuah pola atau skema berupa tanggapan kognitif dan perilaku terhadap stimulus kejadian-kejadian dalam kehidupan yang merupakan suatu tantangan serta kesulitan (Surekha, 2001). Mahasiswa merupakan insan akademis dengan kecerdasan adversitas yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan rasa motivasi dalam membangun usaha untuk dengan tantangan yang ada. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan rendah memungkinkan individu tersebut cenderung kurang tanggap dalam menghadapi rintangan yang hadir dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan takut akan kegagalan yang berakibat terhadap rendahnya intensi berwirausaha (Agustina *et al.*, 2018)

Dorongan seseorang yang disertai dengan kepercayaan diri berefek baik terhadap tumbuh dan berkembangnya seorang wirausaha baru yang mampu membangun lapangan pekerjaan baru untuk orang lain. Berdasarkan niat tersebut seorang individu dapat memperkirakan hal-hal yang ingin dilakukannya. Bila niat berusahanya cenderung kurang atau rendah mendorong perilaku berwirausaha yang tergolong rendah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan dan kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini mengaplikasikan metode pendekatan berupa pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan metode statistik yang



mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Jumlah mahasiswa S1 Manajemen angkatan 2019 adalah 125 mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 125 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel penelitian yang penulis gunakan pada adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan mengaplikasikan kriteria tertentu untuk menghasilkan sampel yang lebih jelas atau spesifik dan mewakili (*representative*) terhadap penelitian dibidangnya. Kriteria atau karakteristik sampel pada penelitian ini adalah merupakan mahasiwa S1 Manajemen 2019 yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa S1 Manajemen 2019 semester akhir atau mahasiswa S1 Manajemen 2019 yang sudah lulus kurang dari satu tahun. Penentuan jumlah sampel dalam penenlitian ini, penulis menggunakan rumus *slovin*. Rumus *slovin* digunakan apabila informasi peluang atas populasi tidak diketahui secara pasti yang diciptakan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,1)^2}$$

$$n = 55,56 = 56 \text{ sampel}$$

Keterangan:

- n = Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk penelitian
- N = Jumlah populasi
- e = Persentase kesalahan yang dapat ditoleransi adalah sebesar 10%

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan_mengambil_risiko	56	11	20	16,50	2,063
Ekspektasi_pendapatan	56	13	37	30,27	4,875
Kecerdasan_adversitas	56	42	80	59,45	8,157
Intensi_berwirausaha	56	17	29	24,68	3,287
Valid N ( <i>listwise</i> )	56				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)



Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tabel diatas adalah dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 56 mahasiswa, nilai minimum variabel intensi berwirausaha sebesar 17, nilai maksimum sebesar 29, *mean* sebesar 24,68, dan standar deviasi sebesar 3,287. Variabel kecenderungan mengambil risiko memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata sebesar 16,50 dan standar deviasi sebesar 2,063. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 37 dengan nilai rata-rata sebesar 30,27 dan standar deviasi sebesar 4,875. Variabel kecerdasan adversitas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 80, dengan nilai rata-rata sebesar 59,46 dan standar deviasi sebesar 8,157.

### Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Kecenderungan Mengambil Risiko</b>			
X <sub>1.1</sub>	0,823	0,2632	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,731	0,2632	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,721	0,2632	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,663	0,2632	Valid
<b>Ekspektasi Pendapatan</b>			
X <sub>2.1</sub>	0,649	0,2632	Valid
X <sub>2.2</sub>	0,707	0,2632	Valid
X <sub>2.3</sub>	0,604	0,2632	Valid
X <sub>2.4</sub>	0,631	0,2632	Valid
X <sub>2.5</sub>	0,581	0,2632	Valid
X <sub>2.6</sub>	0,793	0,2632	Valid



Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X <sub>2.7</sub>	0,415	0,2632	Valid
X <sub>2.8</sub>	0,613	0,2632	Valid
<b>Kecerdasan Adversitas</b>			
X <sub>3.1</sub>	0,509	0,2632	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,500	0,2632	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,622	0,2632	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,467	0,2632	Valid
X <sub>3.5</sub>	0,787	0,2632	Valid
X <sub>3.6</sub>	0,462	0,2632	Valid
X <sub>3.7</sub>	0,333	0,2632	Valid
X <sub>3.8</sub>	0,613	0,2632	Valid
X <sub>3.9</sub>	0,684	0,2632	Valid
X <sub>3.10</sub>	0,626	0,2632	Valid
X <sub>3.11</sub>	0,709	0,2632	Valid
X <sub>3.12</sub>	0,726	0,2632	Valid
X <sub>3.13</sub>	0,462	0,2632	Valid
X <sub>3.14</sub>	0,547	0,2632	Valid
X <sub>3.15</sub>	0,657	0,2632	Valid
X <sub>3.16</sub>	0,541	0,2632	Valid



Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Intensi Berwirausaha</b>			
Y <sub>1.1</sub>	0,584	0,2632	Valid
Y <sub>1.2</sub>	0,841	0,2632	Valid
Y <sub>1.3</sub>	0,784	0,2632	Valid
Y <sub>1.4</sub>	0,570	0,2632	Valid
Y <sub>1.5</sub>	0,716	0,2632	Valid
Y <sub>1.6</sub>	0,772	0,2632	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan pada setiap indikator pada variabel pada penelitian ini adalah valid serta layak untuk digunakan dalam penelitian merujuk pada nilai  $r_{hitung}$  (*pearson correlation*) > nilai  $r_{tabel}$  (0,2632) dengan ketentuan nilai signifikansi 5%.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk analisis dan mengukur konstruk atau variabel melalui kuesioner yang telah disebar yang nanti hasil dari kuesioner tersebut dianggap reliabel atau handal jika jawaban responden konsisten atau stabil tanpa pengaruh waktu.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecenderungan mengambil resiko	0,718	Reliabel
Ekspektasi pendapatan	0,771	Reliabel
Kecerdasan adversitas	0,865	Reliabel
Intensi berwirausaha	0,808	Reliabel

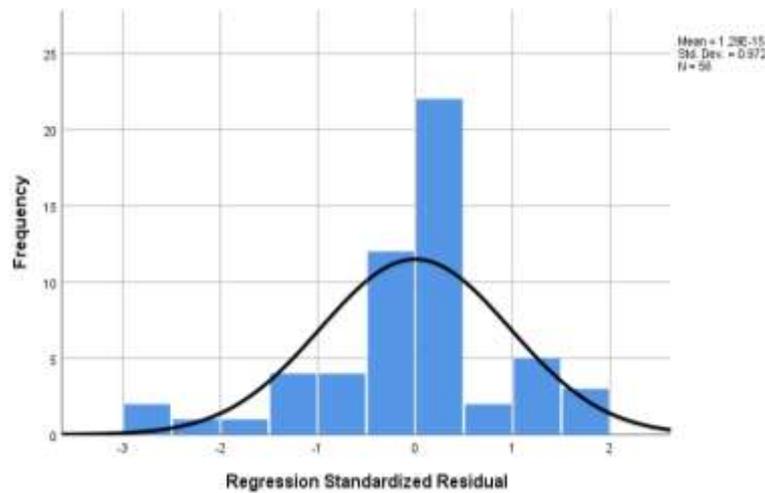
Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Dari data diatas mengungkapkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel lebih dari 0,60 yang artinya semua variabel reliabel atau handal. Pada variabel kecenderungan mengambil risiko memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $0,718 > 0,600$ , variabel ekspektasi pendapatan memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $0,771 > 0,600$ , variabel kecerdasan adversitas memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $0,865 > 0,600$ , dan variabel intensi berwirausaha memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $0,808 > 0,600$ .

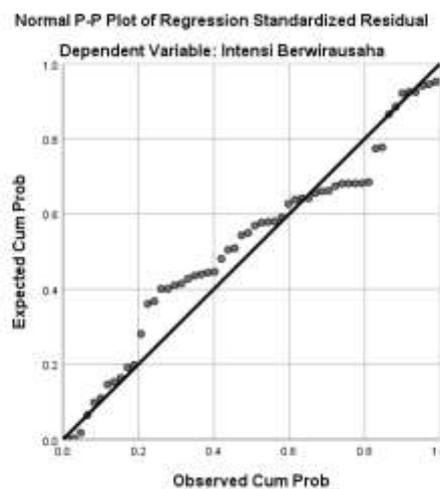
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Normal atau tidaknya distribusi data yang dianalisis diperoleh melalui uji yang dinamakan uji normalitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 1 menyatakan grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang seimbang sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Gambar 2 menunjukkan grafik normal membentuk pola titik-titik yang mendekati garis diagonalnya yang memiliki arti model suatu regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized residual</i>
n		56
<i>Normal parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. deviation</i>	2,38522052
<i>Most extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,092
	<i>Positive</i>	0,092
	<i>Negative</i>	-0,083
<i>Test statistic</i>		0,92
<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi pada penelitian adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% ( $0,05 < 0,200$ ). Penelitian ini menyatakan data yang digunakan pada penelitian dan hasil olah data dengan menggunakan uji normalitas melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merujuk terhadap ada dan tidaknya korelasi diantara variabel bebas (independen) terhadap model regresi (Ghozali, 2012). Uji multikolinearitas menggunakan parameter nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 untuk selanjutnya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Model</b>	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<b>VIF</b>
(Constant)		
Kecenderungan mengambil risiko (X <sub>1</sub> )	0,979	1,021



Ekspektasi pendapatan ( $X_2$ )	0,782	1,278
Kecerdasan adversitas ( $X_3$ )	0,777	1,286

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* pada variabel kecenderungan mengambil risiko sebesar 0,979; variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,782; dan variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,777. Nilai *tolerance* pada setiap variabel penelitian menunjukkan nilai lebih besar dari 0,1. Nilai VIF pada semua variabel penelitian menunjukkan nilai kurang dari 10 secara berturut-turut variabel kecenderungan mengambil risiko sebesar 1,021; variabel ekspektasi pendapatan sebesar 1,278; dan variabel kecerdasan adversitas sebesar 1,286. Berdasarkan penjelasan tersebut melalui ketentuan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

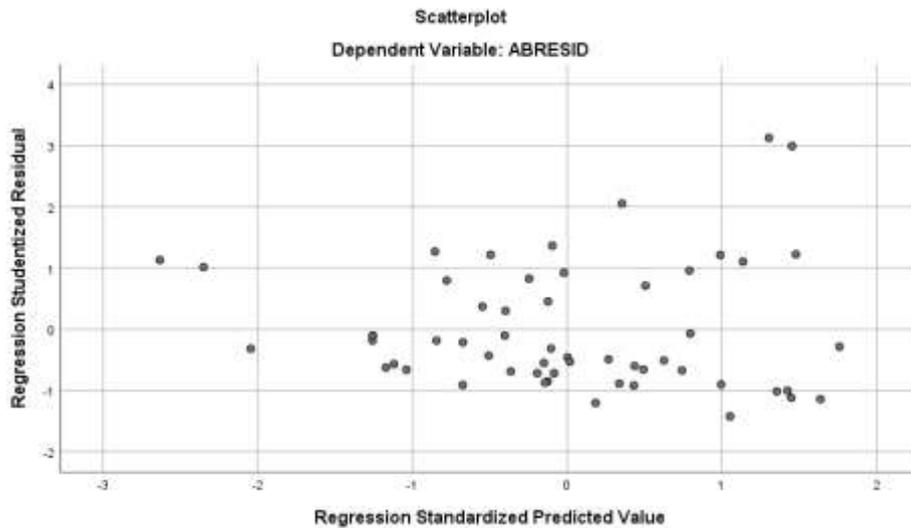
Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk menganalisis keberadaan suatu model regresi apakah mengalami ketidaksamaan suatu varian atas residual dalam suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Pada uji heteroskedastisitas penelitian ini mengaplikasikan metode glejser yang berfungsi mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian dengan fokus tingkat signifikansi harus > 0,05 untuk menunjukkan data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Nilai Sig.
Kecenderungan mengambil risiko	0,780
Ekspektasi pendapatan	0,588
Kecerdasan adversitas	0,170

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel.6 menunjukkan nilai signifikansi secara berturut-turut pada variabel kecenderungan mengambil risiko sebesar 0,780; variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,588; dan variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,170. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dalam persebaran data *scatter plot* dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Scatter plot

Berdasarkan Gambar 3 menjelaskan terbentuk pola dengan titik-titik tidak beraturan yang terletak dibawah serta diatas nilai 0 pada sumbu Y sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Gambar tersebut menunjukkan nilai untuk titik data individual yang terletak pada sumbu vertikal dan horizontal. Penelitian ini menunjukkan bahwa varians variabel dalam penelitian ini tidak saling berhubungan atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Analisis Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. error		
(Constant)	10,313	3,644	2,830	0,007
Kecenderungan mengambil risiko	0,026	0,169	0,135	0,879
Ekspektasi_pendapatan	0,427	0,080	5,349	0,000
Kecerdasan_adversitas	0,017	0,048	0,359	0,721

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 10,313 + 0,026X_1 + 0,427X_2 + 0,017X_3 + e$$

Berikut adalah penjelasan atau interpretasi persamaan regresi linier berganda diatas:

1. Pada penelitian ini diperoleh nilai *constant* sebesar 10,313 yang memiliki arti bahwa variabel intensi berwirausaha memiliki hasil tidak dipengaruhi oleh variabel independennya sebesar 10,313.
2. Koefisien regresi variabel kecenderungan mengambil risiko menunjukkan angka



- sebesar 0,026 yang memiliki arti bahwa jika kecenderungan mengambil risiko meningkat maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,026
3. Koefisien regresi variabel ekspektasi pendapatan menunjukkan angka sebesar 0,427 yang memiliki arti bahwa jika ekspektasi pendapatan meningkat maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,427
  4. Koefisien regresi variabel kecerdasan adversitas menunjukkan angka sebesar 0,017 yang memiliki arti bahwa jika kecerdasan adversitas meningkat maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0,017

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merujuk terhadap ukuran seberapa baik kemampuan suatu model dapat menjelaskan variabel dependen berdasarkan nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1). Jika nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. error of the estimate</i>
1	0,656	0,430	0,397	2,552

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil penelitian uji koefisien determinasi menurut Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,397 atau 39,7% yang memiliki arti bahwa intensi berwirausaha mampu dijelaskan sebesar 39,7% oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan dan kecerdasan adversitas sedangkan 60,3% variasi intensi berwirausaha dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian ini.

### Uji t

Uji t memiliki fungsi untuk menunjukkan ukuran pengaruh suatu variabel independen dan menjelaskan variasi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji t diukur menggunakan nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai signifikansi hasil uji t menunjukkan nilai  $< 0,05$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.



Tabel 9. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Kecenderungan mengambil resiko	0,153	0,879
Eksepektasi pendapatan	5,349	0,000
Kecerdasan adversitas	0,359	0,721

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)

Diketahui hasil dari pada uji t pada Tabel 4.9 diatas dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Variabel kecenderungan mengambil risiko memiliki signifikansi sebesar 0,879 yang berarti nilai signifikan  $0,879 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mengambil risiko ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.  $H_1$  dinyatakan ditolak.
2. Variabel ekspektasi pendapatan memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.  $H_2$  dinyatakan diterima.
3. Variabel kecerdasan adversitas memiliki signifikansi sebesar 0,721 yang berarti nilai signifikan  $0,721 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mengambil risiko ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.  $H_3$  dinyatakan ditolak.

### Uji F

Uji Simultan (F) mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh variabel independen (kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas) terhadap variabel dependen (intensi berwirausaha) secara simultan. Penelitian diuji dengan menggunakan uji tingkat signifikansi 0,05 dan perbandingan nilai F hitung : F tabel.

Hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan jika nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan berpengaruh secara signifikan secara simultan jika nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan berpengaruh positif jika F hitung  $> F$  tabel.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan.

$H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan.



Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

	Model	F	Sig.
1	Regression	13,088	0,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023)  
Tabel 10. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai F hitung adalah sebesar 13,088 sehingga dapat disimpulkan F hitung sebesar 13,088 > F tabel sebesar 2,78 dan dinyatakan berpengaruh positif. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan secara simultan bahwa variabel dependen (intensi berwirausaha) dipengaruhi oleh variabel independen (kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas). H<sub>1</sub> pada uji simultan (F) diterima.

## Pembahasan

### Kecenderungan mengambil risiko dan intensi berwirausaha

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) pada penelitian ini menguji pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t serta analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel kecenderungan mengambil risiko tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini didukung dengan nilai yang menunjukkan hasil berupa nilai koefisien regresi sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,879 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sehingga hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) pada penelitian ini **tidak didukung**.

Pengambilan resiko adalah sebuah proses penting yang harus dihadapi pada setiap keputusan yang dijalankan oleh seorang mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019 sebagai calon wirausaha. Individu dengan tingkat keberanian lebih tinggi dalam pengambilan risiko cenderung memiliki minat dalam berwirausaha yang lebih besar. Pengambilan risiko merupakan hal penting karena memiliki pola keberlanjutan dalam mengambil keputusan hal lain seperti proses penentuan lokasi usaha, jenis barang/jasa yang akan dipasarkan, dan proses bisnis lainnya yang akan dilalui.

Berdasarkan perspektif teori *planned behavior*, kecenderungan mengambil risiko menurut teori ini merupakan perwujudan komponen sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai calon wirausaha dimasa mendatang dipengaruhi akan keyakinan akan konsekuensi atas tingkah laku, tekanan sosial atau adanya budaya yang berkembang serta kemampuan dalam memahami kondisi tersebut diikuti pertimbangan.



Penyebab kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha karena pandangan mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019 terhadap besarnya risiko yang tinggi memungkinkan terjadinya kegagalan dalam berwirausaha sehingga menimbulkan rasa pesimis (keraguan) yang lebih besar akibat kondisi tertentu yang berakibat rendahnya intensi berwirausaha. Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya hasil penelitian ini tidak berpengaruh karena melekatnya budaya penghindaran ketidakpastian (*uncertainty avoidance*) pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019 untuk mendirikan suatu meskipun dengan tingkat keberanian yang tinggi. Faktor lain yang memungkinkan mengapa kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh karena masih rendahnya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan mahasiswa sebagai calon wirausaha untuk menilai risiko dan manajemen risiko di masa yang akan datang. Penilaian dan manajemen risiko merupakan hal yang perlu dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon wirausaha karena melalui keterampilan tersebut menunjukkan seberapa besar mahasiswa mampu mengatasi permasalahan dan risiko yang harus dihadapi.

Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yudhaningrum *et.al.* (2021) yang menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyun (2020) yang menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

### **Ekspektasi pendapatan dan intensi berwirausaha**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini menguji ekspektasi pendapatan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini didukung dengan nilai yang menunjukkan hasil berupa nilai koefisien regresi sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini **didukung**

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan individu terhadap pendapatan yang diperolehnya dalam berbagai bentuk hasil. Ekspektasi atas pendapatan yang besar adalah salah satu faktor individu untuk menjalankan usaha. Ekspektasi pendapatan adalah bentuk sebuah harapan dengan tujuan memperoleh penghasilan yang lebih besar yang berdampak pada ekspektasi pendapatan yang cenderung tinggi meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Pendapatan tinggi melalui wirausaha mendorong mahasiswa ingin menjadi calon wirausaha.

Berdasarkan perspektif teori *planned behavior*, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) yaitu, suatu sikap yang mengindikasikan suka atau tidak suka yang diperoleh dari sebuah keyakinan. Keyakinan terhadap harapan bahwa dengan berwirausaha mahasiswa sebagai calon wirausaha memperoleh pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas menciptakan sebuah intensi berwirausaha melalui komponen sikap.

Penyebab ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha adalah mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019



sebagai calon wirausaha berekspektasi atau memiliki harapan yang tinggi pada penghasilan yang dihasilkan saat dirinya menjalankan usaha tersebut. Semakin tinggi penghasilan yang didapat melalui wirausaha maka akan menambah intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah peluang atau kesempatan yang mahasiswa lihat untuk mendirikan usaha sendiri dan mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadyastiti *et.al.* (2020) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana *et.al.* (2019) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2018) yang mengungkapkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh Sintya (2019) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### **Kecerdasan adversitas dan intensi berwirausaha**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini menguji kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel kecerdasan adversitas tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini didukung dengan nilai yang menunjukkan hasil berupa nilai koefisien regresi sebesar 0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,721 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini **tidak didukung**

Kecerdasan adversitas merupakan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi untuk mengatasi hambatan dan rintangan yang memberikan sebuah peluang baru. Kecerdasan adversitas memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan seorang individu dengan merujuk kepada bagaimana individu menerapkan pengendalian atas peristiwa kesulitan (*control*), bagaimana individu membentuk pola pikir dan tanggung jawab Ketika dihadapi kesulitan (*origin* dan *ownership*), bagaimana individu membatasi diri terhadap pengaruh adanya kesulitan (*reach*), dan bagaimana individu mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan (*endurance*).

Berdasarkan perspektif teori *planned behavior*, kecerdasan adversitas merupakan bentuk perwujudan komponen persepsi kontrol perilaku yang mengindikasikan bahwa individu meyakini dengan kemampuannya dalam berpikir, mengelola, dan memberikan arahan yang dimilikinya untuk berwirausaha dan menghadapi segala tantangan dan kesulitan sehingga menciptakan intensi berwirausaha. Kecerdasan adversitas pada mahasiswa sebagai calon wirausaha mendorong mahasiswa mampu menghadapi kesulitan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam proses berwirausaha.

Kemungkinan penyebab kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha karena masih rendahnya tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa S1



Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019 yang diindikasikan melalui lemahnya pengendalian atas tantangan dan kesulitan yang harus dihadapi dimasa mendatang sehingga dimensi yang membangun kecerdasan adversitas belum terbentuk dengan baik yang menyebabkan rendahnya intensi berwirausaha. Rendahnya faktor pendukung dalam hal tingkat pengetahuan dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang memungkinkan terbentuknya rasa tidak percaya diri yang lebih besar pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019 sehingga kemampuan mengendalikan kesulitan yang telah dimiliki menjadi terganggu walaupun intensi berwirausaha tinggi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Naiborhu & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA melalui efikasi diri. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hedrik (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN 1 Wonosobo dan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et.al. (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa yang bekerja di STMI Banjarmasin.

### **Kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha**

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil uji simultan (F) ketiga variabel independen (kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan dan kecerdasan adversitas) tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  yang menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Penelitian ini didukung dengan nilai F hitung yang lebih besar dari pada nilai F tabel yaitu  $13,088 > 2,78$  yang berarti berpengaruh positif. H<sub>4</sub> dinyatakan **didukung**.

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh antara kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Intensi merupakan suatu niat atau suatu keinginan yang sudah terbenak dalam pikiran individu untuk melakukan suatu tindakan atau keinginan individu. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seorang individu untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang tinggi atau bahkan tidak terbatas yang diperoleh dari pekerjaan atau usaha yang dilakukannya. Kecerdasan adversitas adalah kecerdasan yang dimiliki seorang individu untuk menghadapi kesulitan dan kemampuan bertahan dalam berbagai tantangan yang dihadapi.

Kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan, dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Variabel kecenderungan mengambil risiko yang diukur menggunakan indikator perencanaan terhadap aktivitas satu bulan mendatang, kegagalan sebagai motivasi, menyukai hal-hal baru, dan



mengimplementasikan pola kerja baru tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Variabel ekspektasi pendapatan yang diukur menggunakan indikator pendapatan yang tinggi atau besar serta pendapatan yang tidak terbatas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019. Variabel kecerdasan adversitas yang diukur menggunakan indikator *control*, *origin*, *ownership*, *reach*, dan *endurance* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar angkatan 2019.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah diuraikan mengenai kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, hal ini memiliki arti bahwa besar dan kecil dari risiko suatu usaha tidak akan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar 2019. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hal ini memiliki arti bahwa ekspektasi pendapatan ini akan berpengaruh pada peningkatan intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar 2019. Kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, hal ini memiliki arti bahwa rendah atau tingginya kecerdasan adversitas maka tidak akan mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Tidar 2019. Kecenderungan mengambil risiko, ekspektasi pendapatan dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa S1 Manajemen 2019 Universitas Tidar, Pengambilan risiko adalah hal yang penting dalam berwirausaha karena dalam berwirausaha banyak risiko yang akan datang sehingga sangat perlu yang dinamakan manajemen risiko dalam berwirausaha. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan atau ekspektasi pada seseorang mengenai pendapatan atau penghasilan yang tinggi atau tidak terbatas terhadap wirausaha yang dijalankannya. Kecerdasan adversitas merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi untuk mengatasi hambatan dan rintangan yang memberikan sebuah peluang baru.

## Daftar Pustaka

- Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). *JEP (Jurnal Ekonomi Pembangunan)*.
- Agustina, T., Nasution, M. D., & Sampurnawati. (2018, March). Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, II*, 62-72.
- Agustina, T., Nasution, M. D., & Sampurnawati. (2018, March). Kecerdasan Adversitas dan Kematangan Karir terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, II(1)*, 62-72.
- Ajzen, I. (1991, December). The Theory of Planned Behavior: Organizational Behavior and Human Decision Processes. *Research Gate*, 179-211. doi:10.1016/0749-5978(91)90020-T



- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and behavior* (2nd ed.). Berkshire, United Kingdom: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Gaddam, S. (2008). Identifying The Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based on The Perception of Business managemeny Students. *The IUP Journal of Management Research*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyastiti, G. A., Suryandari, N. N., & Putra, G. (2020, July). Pengaruh ekspektasi pendapatan, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *JURNAL KHARISMA, II(2)*, 174-187.
- Hedrik, P. (2019). Hubungan kecerdasan adversitas (Adversity quotient) dengan intensi berwirausaha pada siswa SMKN 1 Wonosobo. *Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Hermawan, S. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hofstede, G. H. (1982). *Cultural Pitfalls For Dutch Expatriates in Indonesia*. Twijnstra Gudde International.
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendaptan terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal, VIII(3)*, 1182-1197. doi:10.15294/eeaj.v13i2.35712
- Kementrian Pendidikan, K. R. (2023). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan.
- Kuswati, Y. (2020). The Effect of Motivation on Employee Performance. *Budapest International Research and Critics Instute-Journal, III(2)*, 995-1002. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.928>
- Linan, F. (2004, January). Intention-Based Model of Entrepreneurship Education. *Picolla Impresa/Small Business, III*, 11-35.
- Low, A. M., & Tan, W. L. (1996). *Entrepreneurs, Entrepreneurship and Enterprising Culture*. Singapore: Addison-Wesley.
- Machali, I., & Hidayah, A. (2018). *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (2nd ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Magfiroh, Z. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kebutuhan Prestasi Terhadap Intensi Berwirausaha.



- Naiborhu, I. K., & Susanti. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, marketplace, kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNESA melalui efikasi diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, IX(2), 107-124. doi:10.26740/jepk.v9n2.p107-124
- Pamungkas, A. P. (2018). Pengaruh self-efficacy, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, VI(3).
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Business a Skill-Building Approach*. New York: John Willwy & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, IV(7).
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2012). Entrepreneurial Motivation [Electronic version]. *Cornell University*. Retrieved October 13, 2023, from <http://digitalcommons.ilr.cornell.edu/articles/830>
- Sintya, N. M. (2019, January). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, I(1), 337-380. doi:<https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.31>
- Sitkin, S., & Weingart, L. (1995). Determinants of Risk Decision-Making Behavior: A test of The Mediating Role of Risk Perceptions and Propensity. *Academy of Management Journal*, XXXVIII(6), 1573-1592. doi:<https://doi.org/10.2307/256844>
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Intelligence*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surekha. (2001). *Adversity Intelligence*. Jakkarta: Pustaka Umum.
- Taormina, R. J., & Lau, S. K.-M. (2007). Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and Enviromental Influences. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, XIII, 200-211.
- Uyun, I. W. (2020). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*.
- Vinasthika, P. A., & Suhariadi, F. (2017, December). Hubungan Risk Propensity dengan Intensi Berwirausaha pada Lulusan S1 yang Belum Bekerja di Surabaya. *Jurnal Psikologi Indisutri dan Organisasi*, VI(3), 63-73. Retrieved from <https://journal.unair.ac.id/JPIO@hubungan-risk-propensity-dengan-intensi-berwirausaha-pada-lulusan-s1-yang-belum-bekerja-di-surabaya-article-12537-media-50-category-10.html>



- Walpole, R. E. (1995). *Pengantar Statistika* (3th ed.). (B. Sumantri, Trans.) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widhiarso. (2017). Uji Normalitas. Retrieved from <https://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf>
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A. M. (2015, July). Intensi Berwirausaha Mahasiswa,: Kecenderungan Mengambil Risiko. *Jurnal Siasat Bisnis, XIX*(2), 109-123.
- Wijayanto, S. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Yudhaningrum, L., Zarina Akbar, E., Fadhallah, R., & Ismi, W. O. (2021, April). Mengambil risiko dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, X*(1), 34-41. doi:<https://doi.org/10.21009/JPPP.101.05>
- Yulianingtyas, R. R. (2010). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kepatuhan Pengungkapan Wajib Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Indonesia). *Universitas Sebelas Maret*.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The Mediating role of Self-Efficacy in The Development of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Applied Psychology, XC*(6), 1265-1272. doi:10.1037/0021-9010.90.6.1265
- Zimmer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.